

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Jurusan Asuransi Syariah FEBI**

###### **a. Sejarah Jurusan Asuransi Syariah FEBI**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan diresmikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama RI bapak H. Suryadharma Ali. Kendati baru diresmikan pada tahun 2013, kiprah FEBI telah dimulai sejak tahun 2000 dengan didirikannya Program Diploma III Manajemen Perbankan dan Keuangan Syariah dan Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Syariah UIN SU Medan.

Menyahunti minat masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendaftar di Ekonomi Islam, maka UIN SU mengajukan peningkatan status dari jurusan menjadi fakultas tersendiri di lingkungan UIN SU Medan. Maka lahirlah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang diresmikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama.

Kehadiran FEBI diharapkan dapat menyahuti kebutuhan SDM bidang ekonomi syariah yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut laporan tahunan Islamic Development Bank (IDB), diperkirakan industri perbankan syariah tumbuh lebih dari 15 persen per tahun dengan jumlah institusi keuangan syariah lebih dari 300 persen tersebar di lebih 75 negara dengan perkiraan total asset 500 miliar dolar atau sekitar Rp. 4.600 triliun. Pada akhir tahun 2007, total asset tercatat 660 dolar dan di akhir tahun 2012 lebih dari 1600 USD.

Kesenjangan yang terjadi antara industry keuangan syariah yang terus berkembang dengan ketersediaan SDM syariah yang dirasa masih sangat kurang., maka pendidikan adalah cara yang paling masuk akal untuk mengatasinya. Demikian juga dari sisi konstruksi keilmuan ekonomi Islam yang masih harus diperkokoh.

FEBI sangat serius menyiapkan tenaga-tenaga praktisi yang bias bekerja di industry keuangan syariah dan menyiapkan ahi yang diharapkan dapat membangun dan mengembangkan sisi keilmuan ekonomi syariah. Dari tangan merekalah nantinya akan lahir praktisi-prsktisi ekonomi syariah yang unggul.

Dari tahun ke tahun peminat ekonomi Islam di UIN SU memang menunjukkan peningkatan. Untuk tahun ajaran baru tahun 2014/2015 FEBI membuka 10 kelas yang diperkirakan akan terpenuhi seluruhnya mengingat selama ini peminat memang cukup banyak.

#### **b. Visi dan Misi Jurusan Asuransi Syariah FEBI UIN SU**

##### 1) Visi

Menjadi Program Studi yang unggul, terpercaya dan inklusif dalam industry Asuransi Syariah Nasional pada Tahun 2030.

##### 2) Misi

- a) Melaksanakan pendidikan yang integrative, seimbang teoritis dan praktis di bidang Asuransi Syariah.
- b) Mengembangkan Program Studi yang handal, terpercaya dan inklusif dalam bidang Asuransi Syariah untuk mewujudkan Sumber Daya Insani yang berkualitas.
- c) Melaksanakan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis Asuransi Syariah.
- d) Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk kerjasama dengan stakeholder.

#### **c. Tujuan Jurusan Asuransi Syariah FEBI UIN SU**

- 1) Menghasilkan sarjana ekonomi yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta menguasai pengetahuan dalam bidang Asuransi Syariah.
- 2) Menghasilkan Program Studi yang handal, terpercaya dan inklusif dalam bidang Asuransi Syariah untuk mewujudkan Sumber Daya Insani yang berkualitas.
- 3) Terwujudnya penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis Asuransi Syariah.
- 4) Terwujudnya pengabdian masyarakat dalam bentuk kerjasama dengan stakeholder.

## 2. Analisis Deskriptif

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah data dari 212 responden berdasarkan pengelompokan jenis kelamin responden:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	53	25%
2	Perempuan	159	75%
Total		212	100%

Sumber: *data diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwasanya dari 212 responden terdapat 53 orang berjenis kelamin laki-laki dan 159 orang berjenis kelamin perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden yang dominan adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 75% dari keseluruhan responden.

### b. Karakteristik Respondent Berdasarkan Umur

Berikut ini adalah data 212 responden berdasarkan pengelompokan umur responden:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	19	30	14,1%
2	20	46	21,7%
3	21	47	22,2%
4	22	37	17,05%
5	23	48	22,6%
6	24	4	1,9%
Total		212	100%

Sumber: *Data diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dari 212 responden menunjukkan bahwa responden yang berumur 19 tahun yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase 14,1%, responden berumur 20

tahun yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase 21,7%, responden berumur 21 tahun yaitu sebanyak 47 orang dengan persentase 22,2%, responden berumur 22 tahun yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase 17,05%, responden berumur 23 tahun yaitu sebanyak 48 orang dengan persentase 22,6%, responden berumur 24 tahun yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 1.9%. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar responden berumur 23 tahun yaitu sebesar 22,6%.

### c. Deskriptif Jawaban Responden

Tujuan dari deskripsi variabel penelitian yang merupakan bagian dari analisis statistika deskriptif adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuisioner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam variabel Motivasi (X1), Persepsi (X2), Sikap (X3) dan Keputusan (Y). Distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden adalah sebagai berikut:

#### 1) Variabel Motivasi (X1)

Motivasi dalam penelitian ini terbentuk oleh indikator sebagai alat ukur Motivasi terhadap keputusan dimana indikatornya meliputi: a) Mendapatkan gaji bulanan, b) Mendapat sasaran karir, c) Berkarya, d) Mencari pengalaman. Pengukuran indikator-indikator tersebut dilakukan secara kuantitatif, yaitu melalui pemberian skor terhadap persepsi responden mengenai berbagai kemampuan yang berkaitan dengan berbagai aspek yang ditunjukkan oleh masing masing indikator. Secara keseluruhan persepsi responden terhadap variabel motivasi disajikan pada Tabel 4.3. Dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

**Jawaban Responden Variabel Motivasi**

Indikator	Jawaban										Total F
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>X1.1</b>	20	9,4	29	13,7	52	24,5	11	5,2	100	47,2	212
<b>X1.2</b>	22	10,4	26	12,3	49	23,1	14	6,6	101	47,6	212
<b>X1.3</b>	20	9,4	29	13,7	52	24,5	12	5,7	99	46,7	212
<b>X1.4</b>	18	8,5	29	13,7	53	25,0	16	7,5	96	45,3	212

Sumber: *Data di olah 2023*

Dari variabel Motivasi (X1) pada item 1 dengan pernyataan “Saya termotivasi menjadi agen syariah karena saya membutuhkan gaji bulanan untuk kebutuhan.” (X1.1) dari 212 responden sebanyak 20 responden (9,4%) menjawab sangat tidak setuju, 29 responden (13,7%) menjawab tidak setuju, 52 responden (24,5%) menjawab netral, 11 responden (5,2%) menjawab setuju dan 100 responden (47,2%) menjawab sangat setuju. Kemudian pada item 2 dengan pernyataan “Pendidikan dan pengetahuan tentang asuransi syariah memotivasi saya menekuni pekerjaan sebagai agen asuransi syariah.” (X1.2) dari 212 responden sebanyak 22 responden (10,4%) menjawab sangat tidak setuju, 26 responden (12,3%) menjawab tidak setuju, 49 responden (23,1%) menjawab netral, 14 responden (6,6%) menjawab setuju dan 101 responden (47,6%) menjawab sangat setuju. Pada item 3 dengan pernyataan “Saya termotivasi menjadi agen asuransi syariah karena banyak agen asuransi syariah yang sukses.” (X1.3) dari 212 responden sebanyak 20 responden (9,4%) menjawab sangat tidak setuju, 29 responden (13,7%) menjawab tidak setuju, 52 responden (24,5%) menjawab netral, 12 responden (5,7%) menjawab setuju dan 99 responden (46,7%) menjawab sangat setuju. Pada item 4 dengan pernyataan “Saya termotivasi menjadi agen asuransi syariah karena ingin mencari pengalaman kerja.” (X1.4) dari 212 responden sebanyak 18 responden (8,5%) menjawab sangat tidak setuju, 29 responden (13,7%) menjawab tidak setuju, 53 responden (25,0%) menjawab netral, 16 responden (7,5%) menjawab setuju dan 96 responden (45,3%) menjawab sangat setuju.

Berdasarkan data tersebut pada variabel Motivasi (X1) jawaban responden menjawab sangat setuju. Dimana rata-rata persentasenya didapatkan 46,7% sehingga dikatakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa jurusan asuransi syariah untuk menjadi agen asuransi.

## 2) Variabel Persepsi (X2)

Persepsi dalam penelitian ini terbentuk oleh beberapa indikator sebagai alat ukur pengaruh persepsi terhadap keputusan dimana indikatornya meliputi a) Persepsi Kualitas Pelayanan, b) Persepsi Rasiko, c) Persepsi Pemahaman. Pengukuran indikator-indikator tersebut dilakukan secara kuantitatif, yaitu melalui pemberian skor terhadap persepsi responden mengenai berbagai kemampuan yang berkaitan dengan berbagai aspek yang ditunjukkan oleh masing masing indikator.

Secara keseluruhan persepsi responden terhadap variabel disajikan pada Tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Jawaban Responden Variabel Persepsi**

Indikator	Jawaban										Total F
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>X2.1</b>	20	9,4	29	13,7	52	24,5	11	5,2	100	47,2	212
<b>X2.2</b>	23	10,8	24	11,3	54	25,5	9	4,2	102	48,1	212
<b>X2.3</b>	22	10,4	26	12,3	49	23,1	14	6,6	101	47,6	212

Sumber: *Data di olah 2023*

Dari variabel Kemudahan (X2) pada item 1 dengan pernyataan “Asuransi syariah lebih baik dibandingkan dengan asuransi konvensional.” (X2.1) dari 212 responden sebanyak 20 responden (9,4%) menjawab sangat tidak setuju, 29 responden (13,7%) menjawab tidak setuju, 52 responden (24,5%) menjawab netral, 11 responden (5,2%) menjawab setuju dan 100 responden (47,2%) menjawab sangat setuju. Kemudian pada item 2 dengan pernyataan “Sertifikasi Lisensi AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) dapat Menjamin saya sebagai agen asuransi syariah yang aman dan jelas” (X2.2) dari 212 responden sebanyak 23 responden (10,8%) menjawab sangat tidak setuju, 24 responden (11,3%) menjawab tidak setuju, 54 responden (25,5%) menjawab netral, 9 responden (4,2%) menjawab setuju dan 102 responden (48,1%) menjawab sangat setuju. Pada item 3 dengan pernyataan “Saya memahami bagaimana mekanisme kerja agen di asuransi syariah” (X2.3) dari 212 responden sebanyak 22 responden (10,4%) menjawab sangat tidak setuju, 26 responden (12,3%) menjawab tidak setuju, 49 responden (23,1%) menjawab netral, 14 responden (6,6%) menjawab setuju dan 101 responden (47,6%) menjawab sangat setuju.

Berdasarkan data tersebut pada variabel Persepsi (X2) jawaban responden menjawab setuju. Dimana rata-rata persentasenya didapatkan 47,6% sehingga dikatakan bahwa persepsi dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa jurusan asuransi syariah untuk menjadi agen asuransi.

### 3) Variabel Sikap (X3)

Sikap dalam penelitian ini terbentuk oleh beberapa indikator sebagai alat ukur pengaruh persepsi terhadap keputusan dimana indikatornya meliputi a) Aspek Kognitif, b) Aspek afektif, c) Aspek konatif. Pengukuran indikator-indikator tersebut dilakukan secara kuantitatif, yaitu melalui pemberian skor terhadap persepsi responden mengenai berbagai kemampuan yang berkaitan dengan berbagai aspek yang ditunjukkan oleh masing masing indikator. Secara keseluruhan persepsi responden terhadap variabel Sikap disajikan pada Tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Jawaban Responden Variabel Sikap**

Indikator	Jawaban										Total F
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>X3.1</b>	16	7,5	30	14,2	57	26,9	14	6,6	95	44,8	212
<b>X3.2</b>	18	8,5	27	12,7	61	28,8	12	5,7	94	44,3	212
<b>X3.3</b>	18	8,5	29	13,7	53	25,0	16	7,5	96	45,3	212

Sumber: *Data di olah 2023*

Dari variabel Sikap (X3) pada item 1 dengan pernyataan “Saya dapat melakukan pekerjaan karena sudah berpengalaman.” (X3.1) dari 212 responden sebanyak 16 responden (7,5%) menjawab sangat tidak setuju, 30 responden (14,2%) menjawab tidak setuju, 57 responden (26,9%) menjawab netral, 14 responden (6,6%) menjawab setuju dan 95 responden (44,8%) menjawab sangat setuju. Kemudian pada item 2 dengan pernyataan “Sebagai agen asuransi syariah saya peduli dengan masyarakat melalui produk yang dipasarkan asuransi syariah (asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dll).” (X3.2) dari 212 responden sebanyak 18 responden (8,5%) menjawab sangat tidak setuju, 27 responden (12,7%) menjawab tidak setuju, 61 responden (28,8%) menjawab netral, 12 responden (5,7%) menjawab setuju dan 94 responden (44,3%) menjawab sangat setuju. Pada item 3 dengan pernyataan “Sebagai agen asuransi syariah saya ingin menolong masyarakat agar tidak terjerumus dalam asuransi ribawi.” (X3.3) dari 212 responden sebanyak 18 responden (8,5%) menjawab sangat tidak setuju, 29 responden (13,7%) menjawab tidak setuju, 53 responden (25,0%) menjawab netral, 16 responden (7,5%) menjawab setuju dan 96 responden (45,3%) menjawab sangat setuju.

Berdasarkan data tersebut pada variabel Sikap (X3) jawaban responden menjawab sangat setuju. Dimana rata-rata persentasenya didapatkan 44,8% sehingga dikatakan bahwa sikap dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa jurusan asuransi syariah untuk menjadi agen asuransi.

#### 4) Variabel Keputusan (Y)

Keputusan dalam penelitian ini terbentuk oleh indikator sebagai alat ukur pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependent keputusan dimana indikatornya meliputi: a) Tujuan, b) Identifikasi alternatif, c) Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya, d) Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai. Pengukuran indikator-indikator tersebut dilakukan secara kuantitatif, yaitu melalui pemberian skor terhadap persepsi responden mengenai berbagai kemampuan yang berkaitan dengan berbagai aspek yang ditunjukkan oleh masing masing indikator. Secara keseluruhan persepsi responden terhadap variabel Keputusan disajikan pada Tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Jawaban Responden Variabel Keputusan**

Indikator	Jawaban										Total F
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y.1	20	9,4	29	13,7	52	24,5	11	5,2	100	47,2	212
Y.2	22	10,4	26	12,3	49	23,1	14	6,6	101	47,6	212
Y.3	20	9,4	29	13,7	52	24,5	12	5,7	99	46,7	212
Y.4	2	0,9	13	6,1	51	24,1	8	3,8	138	65,1	212

Sumber: *Data di olah 2023*

Dari variabel Keputusan (Y) pada item 1 dengan pernyataan “Saya memutuskan menjadi agen asuransi karena berbasis syariah” (Y.1) dari 212 responden sebanyak 20 responden (9,4%) menjawab sangat tidak setuju, 29 responden (13,7%) menjawab tidak setuju, 52 responden (24,5%) menjawab netral, 11 responden (5,2%) menjawab setuju dan 100 responden (47,2%) menjawab sangat setuju. Kemudian pada item 2 dengan pernyataan “Saya menjadi agen asuransi syariah karena ingin bermanfaat bagi orang lain” (Y.2) dari 212 responden sebanyak 22 responden (10,4%) menjawab sangat tidak setuju, 26 responden (12,3%) menjawab tidak setuju, 49 responden (23,1%) menjawab netral, 14 responden (6,6%) menjawab setuju dan 101 responden (47,6%) menjawab sangat

setuju. Pada item 3 dengan pernyataan “Saya memutuskan menjadi agen asuransi syariah karena adanya motivasi dari diri saya sendiri” (Y.3) dari 212 responden sebanyak 20 responden (9,4%) menjawab sangat tidak setuju, 29 responden (13,7%) menjawab tidak setuju, 52 responden (24,5%) menjawab netral, 12 responden (5,7%) menjawab setuju dan 99 responden (46,7%) menjawab sangat setuju. Pada item 4 dengan pernyataan “Saya memutuskan menjadi agen asuransi syariah karena sudah memahami teknik risiko dalam asuransi syariah” (Y.4) dari 212 responden sebanyak 2 responden (0,9%) menjawab sangat tidak setuju, 13 responden (6,1%) menjawab tidak setuju, 51 responden (24,1%) menjawab netral, 8 responden (3,8%) menjawab setuju dan 138 responden (65,1%) menjawab sangat setuju.

Berdasarkan data tersebut pada variabel Keputusan (Y) jawaban responden menjawab sangat Setuju. Dimana rata-rata persentasenya didapatkan 51,65% sehingga dikatakan bahwa keputusan mahasiswa jurusan asuransi syariah untuk menjadi agen asuransi sangat tinggi.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

#### a. Uji Validitas

*Validitas* merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Pengujian *validitas* menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, di mana hasil perhitungan nilai *koefisien korelasi* tiap item diperoleh akan dibandingkan dengan nilai *r* tabel dengan taraf signifikan (5%) dalam pengujian *validitas*. Apabila nilai *r* hitung  $>$  *r* tabel maka *kuesioner* dikatakan *valid*, begitupun sebaliknya, apabila *r* hitung  $<$  *r* tabel maka *kuesioner* dikatakan tidak *valid*.

**Table 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	r tabel	r hitung	Validitas
Motivasi (X1)	X1.1	0,000	0,134	0,905	Valid

	X1.2	0,000	0,134	0,771	Valid
	X1.3	0,000	0,134	0,904	Valid
	X1.4	0,000	0,134	0,315	Valid
Persepsi (X2)	X2.1	0,000	0,134	0,879	Valid
	X2.2	0,000	0,134	0,808	Valid
	X2.3	0,000	0,134	0,826	Valid
Sikap (X3)	X3.1	0,000	0,134	0,833	Valid
	X3.2	0,000	0,134	0,796	Valid
	X3.3	0,000	0,134	0,801	Valid
Keputusan (Y)	Y.1	0,000	0,134	0,948	Valid
	Y.2	0,000	0,134	0,769	Valid
	Y.3	0,000	0,134	0,947	Valid
	Y.4	0,000	0,134	0,523	Valid

Sumber: *Data di olah 2023*

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *sig* *r* indikator pernyataan lebih kecil dari pada 0,05. Dan nilai *r* hitung > *r* tabel dengan demikian dapat dikatakan bahwa tiap item-item indikator bisa dikatakan valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut dapat digunakan mengukur variabel penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

*Reliabilitas* adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik *Alpha Cronback*, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0.6.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
Motivasi	0,701	Reliabel
Persepsi	0,787	Reliabel
Sikap	0,737	Reliabel
Keputusan	0,824	Reliabel

Sumber: *Data di olah 2023*

Dari Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *alpha cronbach* untuk semua variabel lebih besar dari 0,6 dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa macam pengujian statistik yang diterapkan mulai dari yang paling sederhana sampai dengan paling kompleks tergantung dari jenis data yang akan diteliti dan masalah ataupun tujuan dalam penelitiannya.

##### a. Uji Normalitas

Uji *normalitas* yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian untuk kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebaran tidak 100% normal, maka dapat dinyatakan bahwa dalam menarik sebuah kesimpulan akan memungkinkan mendapatkan kesalahan. Untuk uji normalitas peneliti menggunakan dua cara, yang pertama uji normalitas *kolmogorof-smirnov* setiap variabel. Untuk menghindari sebuah kesalahan maka uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *probability Plot* untuk keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut ini.

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual		
		Motivasi	Persepsi	Sikap
N		212	212	212
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	3.68505705	5.71844581	3.98605705
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.138	.146
	Positive	.113	.067	.098
	Negative	-.176	-.138	-.166
Test Statistic		.176	.138	.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 <sup>c</sup>	.150 <sup>c</sup>	.098

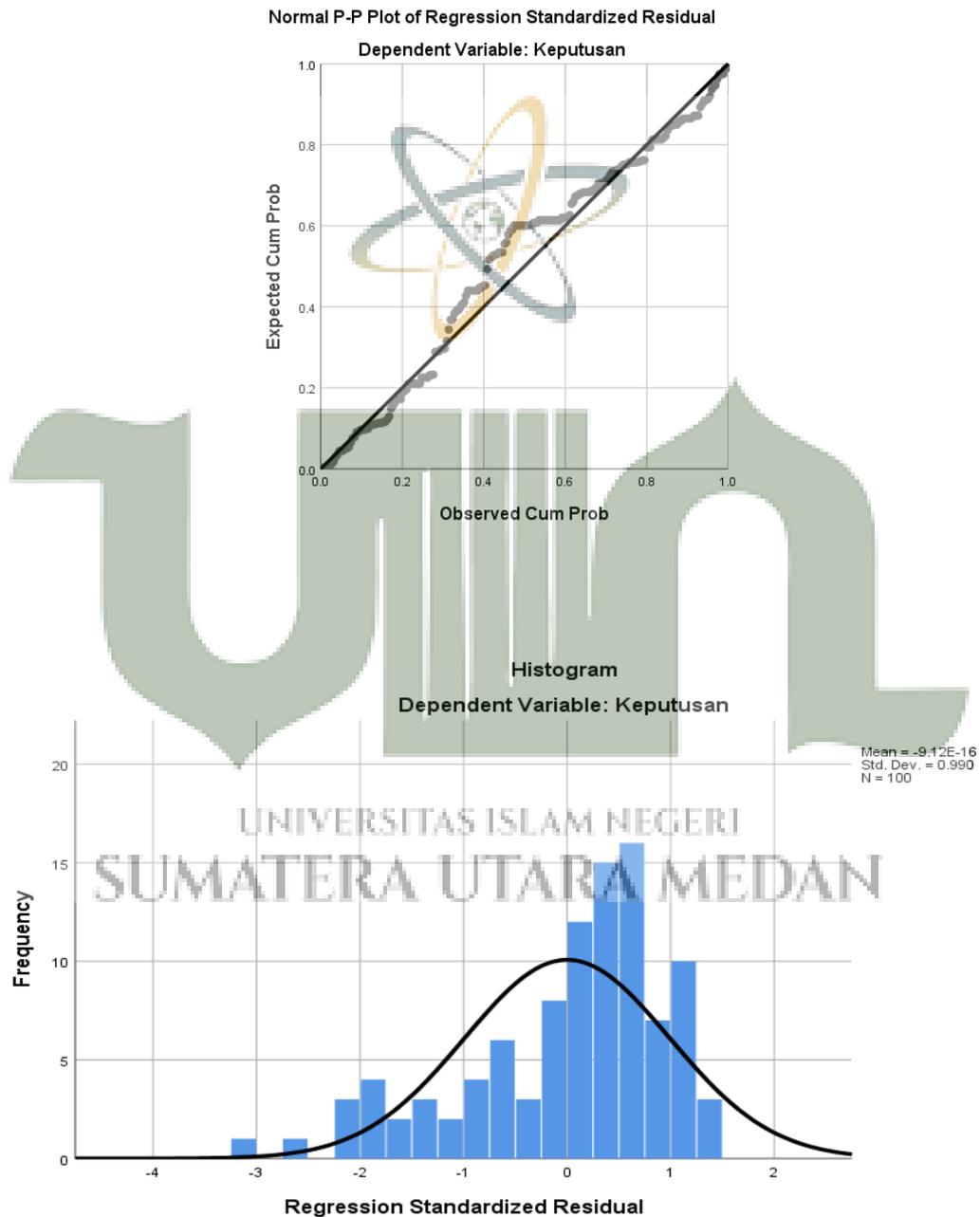
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.10 diatas dapat di lihat bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada variabel Motivasi dengan hasil signifikan 0,053, variabel Persepsi dengan hasil signifikan 0,150, variabel Sikap dengan hasil signifikan 0,98 dimana jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka hasil uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal.

Pada uji normalitas *probability Plot* dapat dilahat dari Gambar 4.2 berikut:



Sumber: *Data diolah 2023*

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Dari gambar pertama hasil outputnya dapat dilihat bahwa titik plotting selalu mendekati dan mengikuti garis diagonal. Sedangkan pada gambar kedua pada grafik histogram pola distribusi semakin kekanan mengalami penurunan dengan itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau *independent variabel* ( $X_{1,2, \dots}$ ) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien ( $r$ ). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Value Inflation Factor (VIF). Untuk melihat nilai tolerance apabila nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya jika nilai tolerance  $< 10$ , terjadi multikolonieritas. Sedangkan untuk melihat nilai VIF, apabila nilai VIF  $>10$ , terjadi multikolonieritas. Sebaliknya jika VIF  $< 10$  tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Tolerance	Multikolinearitas
Motivasi	7.342	0,136	Tidak terjadi
Persepsi	6.623	0,151	Tidak terjadi
Sikap	1.657	0,603	Tidak terjadi

Sumber: *data diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.11, berikut hasil ujinya:

Syarat VIF, VIF kurang dari 10 kesimpulan tidak terjadi Multiko

X1 : 7.342 lebih kecil dari 10, tidak terjadi multiko

X2 : 6.623 lebih kecil dari 10, tidak terjadi multiko

X3 : 1.657 lebih kecil dari 10, tidak terjadi multiko

Syarat *Tolerance*, *Tolerance* lebih dari 0,10 kesimpulan tidak terjadi Multiko

X1 : 0,136 lebih besar dari 0,10, tidak terjadi multiko

X2 : 0,151 lebih besar dari 0,10, tidak terjadi multiko

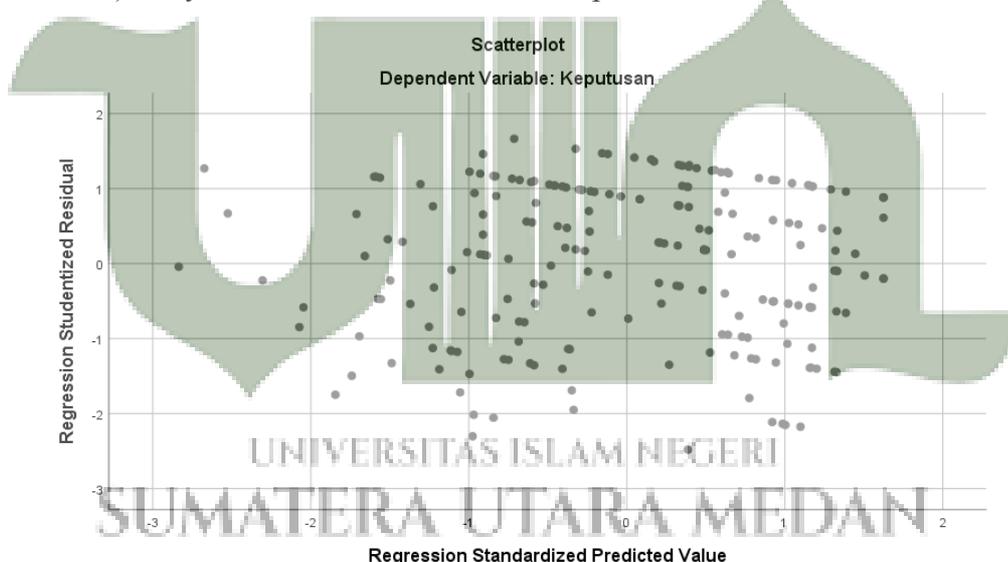
X3 : 0,603 lebih besar dari 0,10, tidak terjadi multiko

### c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual *absolute* sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya *heteroskedastisitas* ini tidak terpenuhi, maka penafsiran menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi *koefisien* dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Pada uji *heteroskedastisitas* ini peneliti menggunakan uji grafik *Scatterplot*.

Adapun pedoman yang digunakan untuk memprediksi atau mendeteksi tidak adanya gejala *heteroskedastisitas* pada uji grafik *Scatterplot* dengan ketentuan:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul, hanya di atas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dilihat Gambar 4.1:



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji *Heteroskedastisitas***

Dari Gambar di atas dapat dilihat bahwa Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0. dan Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali maka dalam penelitian ini yaitu penafsirannya efisien.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menguji terjadi *heteroskedastisitas* atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji *heteroskedastisitas* dengan

uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel. 4.11**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.699	.227		7.480	.000
	Motivasi	-.158	.033	-.828	-4.822	.594
	Persepsi	.099	.036	.456	2.797	.076
	Sikap	.055	.019	.236	2.891	.725

a. Dependent Variable: abs\_RES

Dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari masing-masing variabel adalah sebesar 0.594 untuk variabel motivasi, 0.076 untuk variabel persepsi, dan 0,725 untuk variabel sikap. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai Sig. lebih besar dari 0.05.

## 5. Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

### a. Uji Simultan (F)

Dalam pengujian ini akan menguji apakah semua variabel *independen* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* terikat (Y). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) secara keseluruhan antara variabel *independen* yaitu Motivasi, Persepsi dan Sikap, variabel *dependen* yaitu Keputusan.

- 2) Menentukan nilai signifikansi  $\alpha$  yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas ( $d = k; n - k - 1$ ), untuk mengetahui daerah F-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.
- 3) Nilai F-hitung dibandingkan nilai F-tabel berdasarkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k, dan derajat kebebasan penyebut =  $n - k - 1$ . Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut: F-hitung > F-tabel, dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan, dan F-hitung < F-tabel, dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan, hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3611.244	3	1203.748	662.774	.000 <sup>b</sup>
	Residual	377.775	208	1.816		
	Total	3989.019	211			

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Sikap, Persepsi, Motivasi

Sumber: *Data diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh F-hitung 662.774 > dari F-tabel 3,886774 dan nilai signifikansi F sebesar  $0.00 < 0.05$  maka hipotesis dapat diterima hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari Motivasi (X1), Persepsi (X2) dan Sikap (X3) berpengaruh Signifikan terhadap variabel terikat dalam hal ini Keputusan (Y).

#### b. Uji t Parsial

##### 1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara motivasi, persepsi dan sikap terhadap keputusan.

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara motivasi, persepsi dan sikap terhadap keputusan.

Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ )

##### 2) Kaidah pengujian

Jika, t-hitung < t-tabel, maka  $H_a$  ditolak sedangkan  $H_0$  diterima.

Jika,  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak.

3) Membandingkan t-tabel dan t-hitung

Tujuan membandingkan t-tabel dan t-hitung adalah untuk mengetahui apakah  $H_0$  dapat diterima berdasarkan pengujian kaidah pengujian.

4) Mengambil keputusan

Tujuan dari membuat keputusan adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih  $H_0$  atau  $H_a$ .

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3.116	.425		7.326	.000
	Motivasi	.843	.061	.796	13.761	.000
	Persepsi	.252	.067	.208	3.785	.000
	Sikap	-.274	.036	-.210	-7.647	.000

a. Dependent Variable: Keputusan

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

Uji parsial digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara satu-satu, tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan t-hitung dari setiap variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dengan nilai  $p > 0,05$  apakah berpengaruh terhadap variabel terikat  $Y$  dengan cara membandingkan t tabel dengan  $N = \text{Jumlah sampel} = 212$  dengan  $\alpha = 0,05$  didapat t-tabel sebesar 1,652212 maka dihasilkan:

1) Variabel Motivasi

Uji T terhadap variabel Motivasi ( $X_1$ ), didapat t-hitung sebesar 13.761 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dari hasil tersebut dikarenakan t-hitung 13.761 lebih besar dari t-tabel 1,652212 dan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial variabel Motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan ( $Y$ ). keputusannya bahwa  $H_a$  diterima. Artinya variabel Motivasi ada pengaruh terhadap Keputusan Mahasiswa untuk menjadi Agen Asuransi Syariah.

2) Variabel Persepsi

Uji T terhadap variabel Persepsi ( $X_2$ ), didapat t-hitung sebesar 3.785 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dari hasil tersebut dikarenakan t-hitung 3.785 lebih

besar dari t-tabel 1,652212 dan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial variabel Persepsi berpengaruh signifikan terhadap variabel Keputusan (Y). keputusannya bahwa  $H_a$  diterima. Artinya variabel Persepsi ada pengaruh signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa untuk menjadi Agen Asuransi Syariah.

### 3) Variabel Sikap

Uji T terhadap variabel Sikap (X3), didapat t-hitung sebesar -7.647 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dari hasil tersebut dikarenakan t-hitung -7.647 lebih kecil dari t-tabel 1,652212 dan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial variabel Sikap tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan (Y). keputusannya bahwa  $H_a$  ditolak. Artinya variabel Sikap ada pengaruh terhadap Keputusan Mahasiswa untuk menjadi Agen Asuransi Syariah

#### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya semakin baik. Sehingga didapat tabel 4.14

**Tabel 4.14**  
**Hasil uji koefisien determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 <sup>a</sup>	.905	.904	1.34767

a. Predictors: (Constant), Sikap, Persepsi, Motivasi  
Sumber: *Data diolah 2023*

Dari uji koefisien determinasi menjelaskan bahwa dari variabel Motivasi, Persepsi dan Sikap Mahasiswa Asuransi Syariah menghasilkan R square sebesar 0,905. dapat disimpulkan bahwa dari variabel variabel bebas itu berpengaruh sebesar 90%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## 6. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda meliputi penyajian hasil pengujian untuk melihat hubungan antara variabel dependen (Y) keputusan menjadi agen asuransi syariah dengan variabel independen (X) berupa Motivasi, Persepsi dan Sikap. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi loglinier. Adapun hasilnya terdapat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.116	.425		7.326	.000
	Motivasi	.843	.061	.796	13.761	.000
	Persepsi	.252	.067	.208	3.785	.000
	Sikap	-.274	.036	-.210	-7.647	.000

a. Dependent Variable: Keputusan

Dari tabel diatas maka diperoleh persamaan regresinya linier berganda sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3.116 + 0.843X_1 + 0.252X_2 - 0.274X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Konstanta a sebesar 3.116 menyatakan bahwa apabila variabel motivasi, persepsi, dan sikap bernilai tetap maka keputusan menjadi agen asuransi sebesar 3.116
2. Nilai koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0.843 menyatakan bahwa jika tingkat motivasi bertambah sebesar 1% maka keputusan menjadi agen asuransi meningkat sebesar 0.843%
3. Nilai koefisien regresi variabel hasil persepsi sebesar 0.252 menyatakan bahwa jika variabel persepsi mahasiswa semakin bertambah sebesar 1% maka keputusan menjadi agen asuransi meningkat sebesar 0.252%

4. Nilai koefisien regresi variabel sikap sebesar - 0.274 yang menyatakan bahwa variabel sikap tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi agen asuransi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Menjadi Agen Asuransi Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel motivasi berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan menjadi agen asuransi syariah, hal ini terlihat dari t-hitung 13.761 lebih besar dari t-tabel 1,652212 dan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan untuk memperoleh keputusan menjadi agen asuransi syariah mahasiswa jurusan asuransi syariah FEBI UIN SU dalam menjadi agen asuransi syariah. Motivasi merupakan faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat dari pengamatan tingkah laku manusia.

Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Joseph P. Guiltinan, 1987). Motivasi merupakan suatu kumpulan proses psikologi yang memiliki kekuatan di dalam diri seseorang yang menyebabkan pergerakan, arahan, usaha, dan kegigihan dalam menghadapi rintangan untuk mencapai suatu tujuan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hanafi dan Hotib Triana dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Agen Asuransi (Studi pada PT. AJB Bumiputera 1912 Cabang Serang) yang mana hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap keputusan menjadi agen asuransi.

### **2. Pengaruh Persepsi terhadap Keputusan Menjadi Agen Asuransi Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui variabel persepsi berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi agen asuransi syariah, hal ini terlihat pada uji t-hitung 3.785 lebih besar dari t-tabel 1,652212 dan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. hal ini menunjukkan persepsi memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap keputusan menjadi agen asuransi syariah mahasiswa jurusan asuransi syariah FEBI UIN SU.

Persepsi merupakan penyerapan terhadap informasi melalui indera penglihatan, pendengaran, dan perasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata persepsi memiliki arti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu (Depdiknas, 2002). Menurut Stanton persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimulasi (rangsangan) yang kita terima melalui lima indera (Setiadi, 2015).

Persepsi adalah proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang akan dipilih kemudian akan diatur dan kemudian diinterpretasikan. Persepsi dibentuk seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitar. Persepsi yang ada pada seseorang pasti akan berbeda dengan yang lainnya. Persepsi adalah proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan rangsangan terhadap bidang yang mengelilinginya dan kondisi dalam setiap diri kita. Persepsi adalah suatu proses menerjemahkan dari stimulus yang diterima oleh individu dan menghasilkan suatu tanggapan dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ine Ruswati Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa (Studi Kasus Siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik) (Ruswati, 2018). Yang mana hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa.

### **3. Pengaruh Sikap terhadap Keputusan Menjadi Agen Asuransi Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui variabel sikap tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian, hal ini ditunjukkan pada hasil uji t-hitung -7.647 lebih kecil dari t-tabel 1,652212 dan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel sikap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi agen asuransi syariah mahasiswa jurusan asuransi syariah FEBI UIN SU.

Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

Sedangkan menurut Anni, sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan maupun tidak menyenangkan (Anni, 2005).

Sikap adalah suatu gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Pengertian sikap adalah mempelajari kecenderungan memberikan tanggapan terhadap suatu objek baik disenangi ataupun tidak disenangi. Melalui belajar dan bertindak, orang akan mendapatkan keyakinan dan sikap. Dan kemudian akan mempengaruhi perilaku pembelian mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Najah dengan judul “Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Asuransi Syariah di AXA Mandiri dan BSM Cabang Yogyakarta Tahun 2016” (Najah, 2016). Dengan hasil penelitian bahwasanya tidak ada pengaruh signifikan variabel sikap terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi pendidikan akuntansi.

#### **4. Pengaruh motivasi, persepsi dan sikap terhadap keputusan menjadi agen asuransi syariah**

Ketiga variabel independen yaitu motivasi, persepsi dan sikap berpengaruh positif dan signifikan, dan ketiganya berpengaruh secara langsung. Pada hasil pengujian serentak ketiga variabel independen yaitu motivasi, persepsi dan sikap terhadap variabel dependen yaitu keputusan menjadi agen asuransi syariah, maka hasilnya menunjukkan bahwa ketiga variabel secara serentak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi agen asuransi syariah pada mahasiswa jurusan asuransi syariah FEBI UIN SU.

Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji tabel F-hitung  $662.774 >$  dari F-tabel  $3,886774$  dan nilai signifikansi F sebesar  $0.00 < 0.05$  yang artinya ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap keputusan menjadi agen asuransi syariah pada mahasiswa jurusan asuransi syariah FEBI UIN SU.

Sesuai dengan factor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa menjadi agen asuransi syariah adalah motivasi, persepsi dan sikap. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Juliana dalam penelitian yang berjudul Pengaruh

Motivasi, Persepsi, Dan Sikap Terhadap Keputusan Pembelian Produk Mobile Computing Acer Pada Mahasiswa Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan di Karawaci (Mahmudah, Lukman Mohammad Baga, 2019). Hasil penelitian mengatakan bahwa variabel motivasi, persepsi, dan sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi akuntan public.

### **5. Analisis Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Terhadap Keputusan Menjadi Agen Asuransi Syariah**

Dalam pembahasan ini dapat kita ambil kesimpulan sementara bahwasanya setelah melakukan uji t diketahui variabel sikap memiliki pengaruh lebih besar terhadap keputusan menjadi agen asuransi syariah pada mahasiswa jurusan asuransi syariah FEBI UIN SU dengan nilai beta 0,337. Lalu variabel persepsi mahasiswa menjadi posisi kedua setelah sikap yang dapat mempengaruhi keputusan menjadi agen asuransi syariah pada mahasiswa jurusan asuransi syariah FEBI UIN SU dengan nilai 0,097 dan yang terakhir adalah variabel motivasi dengan nilai 0,037 sehingga variabel motivasi adalah pengaruh paling akhir terhadap keputusan menjadi agen asuransi syariah pada mahasiswa jurusan asuransi syariah FEBI UIN SU.